

# Workshop Pentingnya Wawasan Digital Bagi Santri Pondok Pesantren Santi Aji

M Rizky Astari, Richo Saifullah, Susan Rosmawati, Maria Ulfa Siregar\*

Program Studi Magister Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,  
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55281, Indonesia.

Email\*: maria.siregar@uin-suka.ac.id

**Abstrak.** Di era modern ini literasi digital atau wawasan digital begitu penting bagi para santri pondok pesantren khususnya untuk yang belum melek digital. Workshop pentingnya wawasan digital bagi santri di Pondok Pesantren Santi Aji ini merupakan salah satu wujud pengabdian agar para santri tidak tertinggal oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat dan memberi pemahaman kepada santri untuk dapat mengetahui perkembangan digital saat ini yang sangat berkembang pesat dan membekali santri dengan skill yang dapat digunakan untuk memberikan perubahan yang mengarah pada profesionalisme pengelolaan informasi sekolah melalui media sosial. Secara keseluruhan program ini telah berjalan dengan baik. Indikator keberhasilan dilihat dari *feedback* yang diberikan oleh para peserta selama mengikuti kegiatan ini yaitu para siswa cukup paham dengan materi yang disampaikan.

**Kata Kunci:** *workshop; digitalisasi, santri*

**Abstract.** In this modern era, digital literacy or digital insight is very important for Islamic boarding school students, especially for those who are not digitally literate. This workshop on the importance of digital insight for students at the Santi Aji Islamic Boarding School is a form of dedication so that students are not left behind by very rapid technological developments and provide understanding for students to be able to know the current digital developments which are growing rapidly and equip students with skills that can be used to provide changes that lead to the professionalism of school information management through social media. Overall this program has been going well. The indicator of success is seen from the feedback given by the participants during this activity, namely the students quite understand the material presented.

**Keywords:** *workshop; digitization; student*

## 1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mulai meningkat dengan pesat. Pada era digitalisasi hampir seluruh orang di dunia sudah menggunakan teknologi. Orang-orang yang lahir di masa ini disebut sebagai generasi milenial, yaitu generasi yang mahir dalam menggunakan teknologi.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan yang melakukan kegiatan sepanjang hari guna berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri (Subhan, 2012).

Tugas dan fungsi pesantren di era modern mengalami perubahan. Peran pesantren di era modern sangat diharapkan sebagaimana dijelaskan dalam kaidah PP no.55/2007 dan PMA no.13/2014 tentang pesantren sebagai Lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki sumber daya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan perkembangan zaman dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam IPTEK sehingga pesantren juga berfungsi sebagai cagar budaya asli Indonesia dan budaya asing dalam peradaban dunia (Septian dkk, 2019).

Saat ini pesantren dihadapkan pada tantangan yang tidak dapat dihindari dengan pesatnya perkembangan teknologi. Pesantren harus mampu menghadapi baik dari bagaimana mengikuti perkembangan teknologi serta tetap mempertahankan kultur pesantren yang telah teruji dalam perjalanan pesantren. Ahmad Damanhuri mengatakan bahwa peran pesantren perlu ditingkatkan karena tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari.

Maka salah satu langkah bijak, kalau tidak mau kalah dalam persaingan, adalah mempersiapkan pesantren agar mampu menjawab tantangan zaman (Miftachuldkk, 2019)

Santri tidak cukup hanya pintar mengaji saja. Santri juga harus mengikuti dan menguasai perkembangan zaman, terutama teknologi dibidang digital. Sebab, tantangan yang dihadapi para santri abad ini makin kompleks. Secara khusus, literasi digital sebagai bagian dari transformasi Pesantren adalah istilah baru yang muncul setelah munculnya Internet, Karel Steenbrik seorang ahli yang meneliti pesantren lebih dari tiga dekade yang lalu, dimana literasi digital belum populer, dia berpendapat bahwa transformasi pesantren pada akhir abad 20 sangat signifikan, hal ini ditenggarai dengan pola pendidikan yang awalnya adalah sorogan dan bandongan kemudian mengadopsi sistem kelas dan madrasah, transformasi ini dilakukan terus menerus sebagai proses adaptasi pesantren terhadap perkembangan pendidikan. Selain system kelas, pesantren juga mengalami perubahan yang signifikan pada kurikulum. Perkembangan pesantren yang lebih progresif ini digambarkan oleh Zamakhsyari Dhofier dimana berpendapat bahwa pesantren mengalami transformasi yang massif puncaknya pada masa pascareformasi dimana banyak sekali pesantren salaf yang mencangkokkan keilmuan pesantren berbasis kitab salaf dengan kurikulum nasional berbasis pengetahuan modern (Zamakhsyari Dhofier,2011).

Literasi digital sebagai perubahan dan transformasi model pendidikan pesantren memberikan arah baru bagi santri untuk memiliki akses informasi yang bebas. Berita, e-book, majalah, video tutorial dan banyak lagi. Literasi digital sebagaiperubahan dan transformasi pada model pendidikan pesantren membawa arah baru literasi di mana para santri bias secara bebas mengakses informasi, baik berupa berita, ebook, jurnal ataupun video tutorial yang beredarluas di luar dinding pesantren.

Tidak semua pondok pesantren para santri memahami tentang digital atau bisa disebut tidak paham digital. Seperti halnya dalam mengelola media sosial masih banyak pondok pesantren yang belum dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan pondok pesantren atau memberi sebuah informasi mengenai pondok pesantren sehingga begitu pentingnya pondok pesantren dan para santri untuk menambah wawasan dalam dunia digital sehingga santri bisa memanfaatkan akses media sosial menjadi lebih baik dan dapat mengkategorikan literatur yang dibacanya sebagai referensi untuk memahami kajian Islam dan Pesantren sehingga tidak mudah menerima informasi yang keliru dan dapat memanfaatkan smartphone kepada hal-hal positif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kami mahasiswa megisteri nformatika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan Workshop Pentingnya Wawasan Digital Bagi Santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Santi Aji.

## 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang diadakan diPondokPesantren Santi Aji ini secara garis besar memiliki beberapa tahapan, yaitu: sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi terkait kegiatan workshop kepada pihak Pondok Pesantren Santi Aji. Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi Pondok Pesantren Santi Aji. Dalam sosialisasi ini disampaikan bagaimana pentingnya wawasan digital bagi santri pada zaman ini.

Kegiatan workshop dilakukan secara tatap muka (offline) di Pondok Pesantren Santi Aji. Workshop dilakukan dengan menjelaskan pentingnya wawasan digital bagi santri dan Tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Jumlah santri yang mengikuti workshop berjumlah 30 santri. Santri yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan materi workshop dan sertifikat yang kami berikan secara gratis kepada para peserta.

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan jarak jauh via WA. Kegiatan ini bermaksud membersamai santri yang mengalami kendala saat ingin mencoba mempraktikkan materi yang diberikan pada saat workshop. *Feedback* dari para peserta kami kumpulkan sebagai evaluasi dari kegiatan kami. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah kegiatan PKM ini memberikan dampak pada santri Pondok Pesantren Santi Aji. Proses pengukuran dilakukan dengan mengisi angket yang di sudah disiapkan menggunakan *Google Form*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Workshop pentingnya wawasan digital bagi santri memiliki banyak tantangan yang dihadapi. Diantaranya masih kurangnya pemahaman santri tentang teknologi informasi, sehingga membutuhkan kreatifitas dan kesabaran dalam menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh santri. Pada kegiatan workshop ini, santri sangat bersemangat dalam mengikuti setiap rangkaian acara hingga selesai. Pada tahap kegiatan pendampingan, kami menggunakan aplikasi WA dengan tujuan mempermudah komunikasi.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Santi Aji yang bertempat di Dukusari RT.07 RW.03 Purwomartani Kalasan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Pra kegiatan
- Kegiatan sosialisasi
- Kegiatan pelatihan
- Kegiatan pelatihan jarak jauh
- Evaluasi kegiatan.

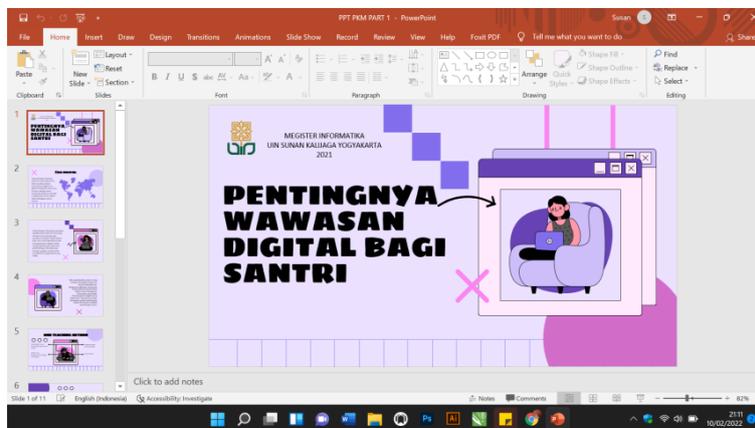
#### 3.1. Pra Kegiatan

##### a) Koordinasi Dengan Pihak Pondok

Koordinasi dilakukan dengan pihak pondok untuk meminta izin melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), membahas teknis kegiatan yang akan dilaksanakan, konsep kegiatan dan waktu pelaksanaan. Berikut ini merupakan surat izin untuk melaksanakan PKM di Pondok Pesantren Santi Aji.

##### b) Menyiapkan Materi Pelatihan

Materi pelatihan di susun menggunakan aplikasi Ms. Office Power Point dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk memudahkan santri memperoleh poin-poin yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu kami mempersiapkan sebuah video yang berkaitan dengan materi sebagai pendukung dari materi tersebut. Berikut merupakan gambar materi pelatihan:



GAMBAR 1. Materi Workshop.

#### 3.2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka (offline) di pondok pesantren Santi Aji. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai workshop dan pendampingan. Brosur workshop juga dibuat untuk mempermudah penyampaian informasi. Brosur tersebut mewakili semua informasi kegiatan ini.



GAMBAR 2. Brosur Online Kegiatan Workshop.

### 3.3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan di ikuti oleh perwakilan dari santriwan dan santriwaticelas VII, VIII IX pondokpesantren Santi Aji. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 30 santri. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka (offline). Media pembelajaran yang kami gunakan yaitu proyektor untuk menampilkan materi serta video yang berkaitan dengan workshop. Workshop dilakukan dengan menjelaskan pentingnya wawasan digital bagi santri serta sesi diskusi tentang materi yang telah disampaikan.



GAMBAR 3. Penyampaian Materi oleh Pemateri.



GAMBAR 4. Sesi Diskusi Santriwan dan Santriwati.



GAMBAR 5. Peserta Workshop.

### 3.4. Pendampingan Jarak Jauh

Kegiatan pendampingan jarak jauh untuk peserta dilakukan dari pondok pesantren. Dengan media aplikasi *WA Group* yang telah disediakan sebelumnya, dengan tujuan agar dapat mengontrol seberapa besar perkembangan peserta. Pendampingan jarak jauh ini bekerjasama dengan ustad dan ustadzah pondok pesantren Santi Aji.

### 3.5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberi angket *feedback* kepada peserta pelatihan untuk mengukur seberapa besar kegiatan ini memberikan dampak ke peserta. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta cukup mengerti dengan materi yang disampaikan dalam workshop ini. Berikut persentase hasil kuisisioner yang diisi oleh peserta.



GAMBAR 6. Feedback Dari Peserta Yang Mengikuti Workshop.

Walaupun kegiatan pendampingannya tidak dapat dilakukan dengan tatap muka, namun kegiatan workshop ini dapat menambah wawasan peserta terkait pentingnya wawasan digital bagi santri.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Workshop pentingnya wawasan digital bagi santri di pondok pesantren Santi Aji mendapatkan respon positif dari sebagian besar peserta. Diharapkan program yang berkaitan dengan teknologi dapat terlaksana kembali di pondok pesantren. Hal ini agar santri dapat mengikuti perkembangan zaman di era industri 4.0.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pondok pesantren Santi Aji yang telah memberi dukungan terhadap suksesnya kegiatan PKMini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Maria Ulfah Siregar, S.Kom., MIT., Ph.D. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas*. Jakarta: Kencana.
- Miftachul Ulum, Abdul Mun'im, "Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren)" *Jurnal AnCoMS* Vol. 3 No. 1
- Septian Arief Budimana, Fil Isnaenib, "Penyuluhan Peran Santri Dalam Menjawab Tantangan Dakwah Di Era Digital". *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Services in Humanities and Social Science* Vol.1 No.2
- Dhofier, Zamakhsyari, (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES